BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kelapa sawit mempunyai peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Dalam kegiatan operasional Pabrik Kelapa Sawit (PKS), kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan mesin dan peralatan pendukung yang berfungsi secara terus-menerus. Untuk mempertahankan kinerja operasional tersebut, pengelolaan stok *spare part* di gudang menjadi hal yang sangat penting, karena berperan sebagai pendukung kegiatan pemeliharaan dan perbaikan mesin produksi. Ketersediaan *spare part* yang sesuai, baik dalam jumlah maupun jenis, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya waktu henti mesin yang dapat mengganggu proses produksi dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Dalam sistem pengelolaan persediaan, keakuratan data stok adalah aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi efisiensi pengendalian persediaan. Akurasi persediaan menunjukkan sejauh mana jumlah persediaan yang tercatat pada sistem sesuai dengan keadaan fisik persediaan yang ada di gudang. Data persediaan yang tepat sangat mendukung proses pengambilan keputusan, perencanaan kebutuhan material, pengadaan persediaan, serta kelancaran operasional perusahaan. Sebaliknya, selisih data persediaan dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti penundaan dalam pemeliharaan mesin akibat kekurangan *spare part*, terjadinya kelebihan persediaan, pemborosan biaya penyimpanan, hingga gangguan dalam kelancaran proses produksi (Ferdira, Santoso, & Baskoro, 2025).

Gudang *Spare part* berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan distribusi komponen yang mendukung mesin, sehingga memiliki peran penting dalam menjamin ketersediaan semua kebutuhan operasional sesuai dengan yang diperlukan (Rambe & Nurlaila, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan persediaan di gudang sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mengakibatkan selisih data stok. Salah satu faktor

yang berpengaruh terhadap kondisi tersebut adalah kurangnya pengendalian administrasi dalam proses pengeluaran persediaan. Ketidaklengkapan dokumen pada saat proses pengambilan *spare part* dapat menyebabkan persediaan yang keluar dari gudang tidak tercatat secara administratif dalam sistem persediaan. Hal ini menyebabkan adanya selisih antara persediaan stok dan persediaan pada sistem.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari, teridentifikasi bahwa dalam proses pengambilan persediaan sering terjadi ketidaklengkapan dokumen pendukung. Kondisi ini mengakibatkan beberapa *spare part* yang dikeluarkan dari gudang tidak tercatat dalam sistem inventaris perusahaan. Sebagai akibatnya, pada saat melaksanakan kegiatan *stock opname*, ditemukan perbedaan antara jumlah fisik persediaan yang ada di gudang dan data stok yang tercatat dalam sistem (Widhiarso & Ernawati, 2022). Selisih ini mengidentifikasikan adanya masalah dalam pengelolaan persediaan yang dapat berpengaruh pada rendahnya tingkat akurasi inventaris serta menimbulkan risiko gangguan pada proses operasional perusahaan.

Masalah selisih persediaan harus dianalisis secara sistematis untuk mengetahui seberapa serius masalah tersebut dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menilai tingkat akurasi data persediaan adalah dengan melakukan *Inventory Accuracy Analysis*. Metode *Inventory Accuracy Analysis* diterapkan untuk membandingkan data pencatatan stok dalam sistem dengan fisik persediaan yang ada di gudang, sehingga dapat diketahui tingkat akurasi persediaan serta besarnya selisih yang terjadi (Muckstadt & Sapra, 2010). Hasil dari pengukuran tersebut menjadi landasan untuk menilai sejauh mana efektivitas sistem pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan.

Jika hasil pengukuran menunjukkan tingkat akurasi persediaan yang rendah atau terdapat perbedaan stok yang signifikan, maka diperlukan analisis lanjut untuk menemukan penyebab selisih tersebut. Metode yang dapat diterapkan adalah *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Metode

FMEA adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam suatu proses, mengevaluasi dampak yang ditimbulkan, serta menetapkan tingkat prioritas risiko berdasarkan nilai *Risk Priority Number* (RPN) (Stamatis, 2003). Dengan ini, dapat ditemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab selisih persediaan, terutama yang berkaitan dengan proses pengambilan persediaan dan kelengkapan dokumen, dapat dianalisis lebih mendalam. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan prioritas tindakan perbaikan yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang berjudul "Identifikasi Prioritas Perbaikan Penyebab Selisih Stok *Spare part* pada PT Sawit Kaltim Lestari, SKL Mill" sangat penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tingkat keakuratan persediaan *spare part* di gudang PT Sawit Kaltim Lestari, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan selisih persediaan, serta memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat akurasi persediaan *spare part* pada gudang Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT Sawit Kaltim Lestari berdasarkan metode *Inventory Accuracy Analysis*?
2. Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya selisih persediaan *spare part* pada gudang PT Sawit Kaltim Lestari?
3. Apa prioritas risiko yang menjadi penyebab selisih persediaan *spare part* pada gudang PT Sawit Kaltim Lestari berdasarkan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA)?
4. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat diterapkan untuk mengurangi selisih persediaan *spare part* pada gudang PT Sawit Kaltim Lestari?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya membahas selisih persediaan *spare part* yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara data stok pada sistem dan jumlah fisik persediaan di gudang.
2. Data periode Januari-Desember 2025.
3. Analisis tingkat keakuratan persediaan dilakukan menggunakan metode *Inventory Accuracy Analysis* untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara data stok dengan kondisi aktual di gudang.
4. Analisis penyebab selisih persediaan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mengidentifikasi potensi kegagalan, dampak, penyebab, serta menentukan prioritas risiko berdasarkan nilai *Risk Priority Number* (RPN).
5. Faktor penyebab yang dianalisis dibatasi pada proses administrasi dan pengendalian persediaan, khususnya yang berkaitan dengan proses pengambilan persediaan, kelengkapan dokumen, pencatatan stok, dan pengawasan gudang.
6. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data persediaan *spare part*, hasil *stock opname*, dokumen administrasi gudang, serta hasil observasi dan wawancara pada periode penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat akurasi persediaan *spare part* pada gudang Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PT Sawit Kaltim Lestari berdasarkan metode *Inventory Accuracy Analysis*.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih persediaan *spare part* pada gudang PT Sawit Kaltim Lestari.
3. Untuk menganalisis prioritas risiko penyebab selisih persediaan *spare part* pada gudang PT Sawit Kaltim Lestari menggunakan metode

Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) berdasarkan nilai *Risk Priority Number* (RPN).

4. Untuk memberikan usulan perbaikan yang dapat diterapkan untuk mengurangi selisih persediaan *spare part* guna meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan pada gudang Pabrik Kepala Sawit di PT Sawit Kaltim Lestari

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen persediaan terkait pengendalian persediaan *spare part* menggunakan metode *Inventory Accuracy Analysis* dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis selisih persediaan di gudang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat akurasi persediaan *spare part* di gudang Pabrik Kelapa Sawit PT Sawit Kaltim Lestari, mengetahui faktor-faktor penyebab selisih persediaan, serta memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan sehingga dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan teori manajemen persediaan, khususnya penggunaan metode *Inventory Accuracy Analysis* dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di gudang.

c. Bagi Akademis atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, akurasi inventaris, maupun penerapan metode FMEA dalam analisis risiko operasional gudang.